

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan investasi yang diperlukan dalam membangun peradaban. Berkembangnya negara, tergantung pada perkembangan pendidikan yang dilaksanakannya pada saat ini, karena pendidikan mampu untuk membentuk karakter dan mengarahkan manusia kepada kemajuan, dengan pendidikan pula manusia mampu menjawab tantangan zaman. Disamping itu, pendidikan merupakan sarana untuk mencetak generasi muda agar memiliki karakter yang baik, akhlaq yang mulia, mampu melanjutkan perjuangan para pendahulu serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Hal ini senada dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Usman, 2006:9).

Kualitas pendidikan tidak lepas dari peran guru yang profesional dan lulusan yang bermutu. Guru yang kompeten tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga membangun suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Di sinilah peran kepala sekolah menjadi sangat penting. Sebagai pemimpin di lingkungan sekolah, kepala sekolah bukan sekadar pengawas administratif, melainkan sosok yang membina, menginspirasi, dan mendorong guru untuk terus berkembang. Melalui kebijakan dan pendekatan yang tepat, kepala sekolah mampu menciptakan iklim kerja yang positif sehingga mutu pembelajaran dan kualitas lulusan pun dapat meningkat secara berkelanjutan.

Di banyak negara, pendidikan merupakan fokus utama kebijakan nasional. Di Indonesia sendiri peningkatan mutu pendidikan telah menjadi

prioritas dalam agenda pendidikan nasional. Salah satu indikator utama mutu pendidikan adalah kompetensi pendidik, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalisme. Kepala sekolah, sebagai pemimpin di tingkat sekolah, mengemban tanggung jawab penting untuk merancang dan melaksanakan strategi peningkatan kompetensi pendidik. Mereka juga memiliki tugas untuk memastikan bahwa lulusan memenuhi standar nasional dan mampu bersaing secara global di dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan, sebab kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi seluruh sumber daya sekolah terutama tenaga pendidik, karyawan, dan peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya pengembangan pendidikan dan kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kepala sekolah. Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya ditentukan oleh tingkat keahliannya dibidang konsep dan teknik kepemimpinan semata, melainkan lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam memilih dan menggunakan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dipimpin.

Dalam mendidik siswa, diperlukan pendidikan yang berkualitas. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, baik kepala sekolah, siswa, wali murid dan terutama guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan. Hal ini karena dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru merupakan aktor penting dalam mewujudkan proses pembelajaran di sekolah. Karena pentingnya guru dalam pendidikan, hingga guru pepatah jawa dikatakan “*Guru Digugu Lan Ditiru*”. Yakni guru adalah seseorang yang dihormati, dilaksanakan perintahnya dan sebagai suri tauladan yang ditiru baik perilaku dan kepribadian oleh murid-muridnya. Sehingga guru merupakan kunci utama

pendidikan karena guru berperan besar dalam pembentukan karakter, mental, dan pola pikir peserta didik.

Guru berada di barisan terdepan dalam menciptakan mutu pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang bermutu, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Guru juga berperan penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, terampil, kreatif, dan juga berkarakter. Guru yang profesional menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah, karena Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Kurikulum hanyalah merupakan faktor sekunder karena pelaksanaan kurikulum bergantung pada gurunya, dan keberhasilan pendidikan ditentukan oleh guru yang cerdas, kreatif, dan inspiratif (Rohkman. Dkk, 2017:41).

Begitu banyak dan pentingnya peran guru dalam pendidikan, namun permasalahan yang terjadi saat ini, kurangnya profesionalisme dan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas ketika berada di sekolah, sehingga sering kita menjumpai guru yang hanya sekedar menjelaskan materi tanpa mengisi kegiatan belajar dengan penanaman akhlaq dan improvisasi dalam kegiatan sehari-hari dan nilai-nilai, sering terlambat masuk kelas, Terdapat guru yang sudah tersertifikasi dan mendapatkan tunjangan sertifikasi tetapi belum sungguh-sungguh mempersiapkan dan melaksanakan tugas guru secara profesional. Dilihat dari kemampuan guru, masih ada guru yang mengajar dengan kemampuan belum memadai dan kurang persiapan dalam pembelajaran, kurang menguasai bahan ajar, menggunakan metode dan model pembelajaran yang itu-itu saja kurang inovasi, kurang mampu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar, mendominasi kegiatan pembelajaran, ada yang sudah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai namun kinerja tergolong rendah.

Profesionalisme guru berkaitan erat dengan berbagai aspek kompetensinya. Keterampilan pedagogis, pengalaman mengajar, penguasaan mata pelajaran, dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi pendidikan baru merupakan beberapa faktor penting yang menentukan profesionalisme guru. Pengembangan profesional guru merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan pelatihan berkelanjutan, bimbingan, dan kesempatan untuk berkembang dalam profesinya. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memfasilitasi dan mempromosikan inisiatif pengembangan profesional tersebut, baik melalui pelatihan dalam jabatan, lokakarya, pembelajaran antara guru, atau keterlibatan dengan komunitas pendidikan yang lebih luas.

Tidak hanya itu, Aspek lain dari peran kepala sekolah adalah memastikan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sekolah. Kompetensi dan pengetahuan yang diperoleh siswa selama bersekolah sangat penting bagi keberhasilan mereka di masa mendatang. Untuk meningkatkan kualitas lulusan, kepala sekolah harus memastikan bahwa program pendidikan selaras dengan standar nasional, memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, dan membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang akan dihadapi siswa di masa mendatang. Lebih jauh, kepala sekolah harus memperhatikan pengembangan kompetensi siswa secara holistik, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kecerdasan emosional, disamping pengetahuan akademis.

Strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas lulusan juga harus mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, keterlibatan masyarakat, dan konteks sosial ekonomi sekolah. Misalnya, kurangnya sumber daya yang memadai, akses terbatas ke pelatihan, dan kebijakan pendidikan yang terus berubah-ubah juga dapat menghambat penerapan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, kemampuan kepala sekolah untuk menavigasi tantangan ini dan mengembangkan solusi inovatif sangat penting untuk mencapai keunggulan pendidikan.

Mengingat kompleksitas tugas tersebut, penting untuk meninjau kembali strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang berbasis pada mutu lulusan. Penelitian di bidang ini bertujuan untuk membuka wawasan mengenai praktik, pendekatan, dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengemban tugasnya. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya tentang cara meningkatkan profesionalisme guru dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana strategi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru. Berbagai fenomena yang terjadi di lapangan dapat dijadikan dasar awal peneliti untuk menganalisis secara mendalam tentang pentingnya peningkatan profesionalisme guru, inilah yang mendorong penulis untuk memilih judul yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru SDIT Bina Lestari, Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Gambaran umum (*grand tour*) dari SDIT Bina Lestari Cikarang Utara yang dikenal aktif melakukan pengembangan kualitas guru secara berkelanjutan dan sangat memperhatikan kualitas lulusannya, membuat SDIT Bina Lestari sangat cocok untuk dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini.

B. Fokus dan subfokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan profesionalisme Guru ", yang dijabarkan pada beberapa subfokus sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam peningkatan profesionalisme guru SDIT Bina Lestari Cikarang Utara.
2. Peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam peningkatan profesionalisme guru SDIT Bina Lestari Cikarang Utara.
3. Peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam peningkatan profesionalisme guru SDIT Bina Lestari Cikarang Utara.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah dalam penelitian ini disusun dengan terperinci dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam peningkatan profesionalisme guru SDIT Bina Lestari Cikarang Utara?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam peningkatan profesionalisme guru SDIT Bina Lestari Cikarang Utara?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam peningkatan profesionalisme guru SDIT Bina Lestari Cikarang Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis peran kepala sekolah sebagai manajer dalam peningkatan profesionalisme guru SDIT Bina Lestari Cikarang Utara.
2. Menganalisis peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam peningkatan profesionalisme guru SDIT Bina Lestari Cikarang Utara.
3. Menganalisis peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam peningkatan profesionalisme guru SDIT Bina Lestari Cikarang Utara.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya terkait strategi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai hubungan antara strategi manajerial kepala sekolah dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan mutu lulusan.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi pihak Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan para kepala sekolah dalam merancang dan menerapkan strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi tenaga pendidik untuk lebih memahami pentingnya peningkatan profesionalisme mereka guna meningkatkan kualitas pengajaran yang berdampak pada perkembangan siswa.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih tepat untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru.

F. *State of The Art*

Dari beberapa jurnal penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan beberapa jurnal yang memiliki kemiripan dan relevansi dengan topik penelitian ini, pada table 1.1 terdapat beberapa penelitian yang dijadikan sebagai perbandingan dan bahan rujukan untuk mengetahui adanya keterkaitan yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya sehingga peneliti dapat mengetahui posisi pembaharuan atau *gap research* dari penelitian yang dilakukan.

Tabel 1.1 Matriks Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Author	Title	Conclusion	Gap Reasearch
1	Kiki Nawaki, Deby Santyo Rusandy. (2022)	Strategi Kepala Sekolah dalam pengembangan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di	Berdasarkan penelitian tersebut, strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi	Penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan karena penelitian hanya berfokus pada

		SMK Al-Huda Grogol, Kediri	profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Huda Grogol Kediri terbagi ke dalam dua kegiatan strategi, yang pertama strategi formal yaitu guru ditugaskan oleh lembaga mengikuti pendidikan & latihan, baik yang dilakukan lembaga sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga pendidikan/pelatihan, karena tuntutan pekerjaan untuk saat ini atau masa datang seperti: diikutkan kursus, pelatihan guru, seminar dan program MGMP. dan strategi non formal yaitu guru atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya seperti: Kedisiplinan, diskusi dan memberi motivasi. Model pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Huda Grogol Kediri salah satu model yang dapat digunakan untuk	peningkatan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan untuk para guru.
--	--	----------------------------	---	--

			meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya yaitu melalui program <i>in service training</i> , karena program <i>in service training</i> dapat memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara kontinu pengetahuan, keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap para guru dan tenaga-tenaga kependidikan.	
2	Siti Nurlatifah (2024)	Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Man 2 Kota Kediri	Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa: (1) Strategi kepala sekolah untuk mengembangkan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran terbagi menjadi beberapa hal yaitu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), supervisi, pembinaan rutin Dan Penugasan. (2) Strategi kepala sekolah untuk pengembangan materi pembelajaran melalui pembinaan IT dan memfasilitasi para guru. (3) Strategi kepala sekolah untuk penguasaan guru terhadap berbagai metode pembelajaran melalui MGMP,	Dalam penelitian yang dilakukan berfokus pada strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan dengan mengadakan MGMP, pembinaan IT, dan berbagai pelatihan dan pembinaan.

			pelatihan dan pembinaan. (4) Strategi kepala sekolah mengarahkan guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran melalui Supervisi pendidikan. (5) Strategi kepala sekolah dalam mengorganisasikan program pembelajaran melakukan Review Kurikulum setiap awal semester atau setiap setahun sekali.	
3	Ilma Susanti (2018)	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMKN 1 Batusangkar	Berdasarkan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan adalah: 1) memberikan reward kepada peserta didik yang berprestasi, 2) dan mengundang alumni untuk memberikan motivasi terhadap peserta didik. Kemudian proses pelaksanaan strategi yaitu: 1) melakukan perencanaan strategi, 2) mengimplementasikan strategi, 3) dan mengevaluasi strategi.	Pada penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu lulusan yang dilakukan dengan cara memberikan reward, motivasi terhadap peserta didik.
4	Nurtan, dkk. (2022)	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di SMK Negeri	Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan di SMK N 2 Sangatta Utara, kepala	Pada penelitian ini, berfokus pada peningkatan kualitas lulusan yang dilakukan dengan cara peningkatan

		2 Sanggata Utara	sekolah melakukan hal sebagai berikut : meningkatkan kualitas pengajar, meningkatkan proses pembelajaran dan penambahan atau pengembangan sarana-prasarana sekolah.	kualitas pengajar, proses pembelajaran, dan pengembangan sarana prasarana.
5	Anis Zohriah, dkk. (2023)	Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru	Berdasarkan penelitian tersebut, strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru adalah melalui diskusi, rapat, pendekatan secara profesional dan emosional untuk memberikan wadah dan melibatkan guru dalam kegiatan dalam rangka pengembangan kompetensi profesional guru.	Pada penelitian ini, berfokus pada pengembangan kompetensi professional guru yang dilakukan dengan cara pendekatan kepada guru dan selalu memberikan wadah dan melibatkan guru.
6	Dela Purnama Sari, dkk. (2022)	Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMK Kesehatan Wirahusada Meda	Berdasarkan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru dalam menjalankan tugasnya, yakni melalui program <i>In Service Training</i> ; (2) Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi	Dalam penelitian ini, berfokus pada pengembangan kompetensi professional guru yang dilakukan dengan cara melakukan program <i>in service training</i> dan memberikan motivasi kepada para guru.

			profesional guru di SMK Kesehatan Wirahusada Medan meliputi dua strategi, pertama strategi formal, yakni guru diarahkan oleh lembaga mengikuti pendidikan dan latihan, strategi kedua, yakni nonformal guru dengan keinginan dan motivasi yang kuat harus dapat melatih dan mengembangkan potensi yang berkaitan dengan profesi keguruan yang dimilikinya. Selanjutnya, terdapat beberapa kendala dalam pengembangan profesional guru, yaitu (a) Kurangnya minat guru secara mandiri untuk menciptakan kreatifitas dan inovasi baru dalam pembelajaran dikarenakan guru kurang menguasai model, metode maupun strategi pembelajaran; (b) Beberapa guru berlatar belakang pendidikan non-keguruan sehingga kemampuan memahami psikologis dan pedagogik masih tergolong rendah; dan (c) Sarana dan	
--	--	--	---	--

			prasarana yang kurang memadai seperti tidak lengkapnya bahan untuk praktik siswa jurusan farmasi dan keperawatan.	
7	Endang Komara, dkk. (2024)	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK di Era Industri 4.0 (Studi Kasus di SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya)	Berdasarkan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah SMKN 4 Tasikmalaya dalam peningkatan mutu lulusan adalah mengkombinasikan segala faktor internal dan eksternal sebagai sumber daya potensial yang menunjang pengembangan. Faktor internal yang diberdayakan meliputi guru, siswa, dan sarana prasarana penunjang pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal adalah kerjasama dengan industri melalui technopark untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan kondisi dunia kerja yang nyata. Sesuai dengan keberhasilan yang telah dicapai saat ini, maka strategi kepemimpinan kepala sekolah yang diperlukan adalah peningkatan	Pada penelitian ini, berfokus pada peningkatan mutu lulusan di era 4.0 yang dilakukan dengan cara menyediakan sumber daya yang dapat menunjang pendidikan baik internal maupun eksternal.

			kompetensi bagi guru, tenaga kependidikan, dan siswa itu sendiri untuk meningkatkan mutu lulusannya. Kompetensi yang dimaksud berupa sertifikasi kompetensi yang diberikan oleh lembaga berlisensi terpilih seperti Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).	
8	Meitha Pravita Sari, dkk. (2023)	Implementasi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Hasanuddin Telukbetung Bandr Lampung	Berdasarkan penelitian tersebut, (1) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang pertama adalah strategi formal yaitu guru ditugaskan oleh lembaga untuk mengikuti diklat, yang kedua adalah strategi non formal yaitu keinginan dan usaha guru itu sendiri untuk melatih dan mengembangkan diri yang berkaitan dengan pekerjaan atau jabatannya. (2) Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi guru profesional yaitu kurangnya atau minimnya	Dalam penelitian ini, berfokus pada pengembangan kompetensi professional guru yang dilakukan dengan cara menugaskan guru untuk mengikuti diklat dan usaha pengembangan yang dilakukan oleh masing-masing guru.

			penguasaan IT di sekolah dan terbatasnya waktu, kurangnya kreatifitas guru dalam proses pembelajaran di kelas dan minimnya koleksi buku atau fasilitas sekolah, serta minimnya karya ilmiah yang dihasilkan oleh guru. (3) model yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan program, yaitu melalui program in-service training atau pelatihan dalam jabatan.	
9	Ahmad Raihan Azizi, dkk. (2022)	Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Bina Taruna Medan	Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kebijakan kepala sekolah di madrasah ini dalam meningkatkan mutu lulusan siswa adalah berusaha dengan maksimal untuk meningkatkan pendidikan sesuai dengan visi, misi serta berlatar belakang kepada pendidikan madrasah yaitu pendidikan karakter sesuai dengan nilai – nilai Islam. Dengan bentuk kebijakan dalam upaya peningkatan hasil mutu lulusan siswa yang dilakukan tersebut dapat dipahami,	Pada penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu lulusan yang dilakukan dengan cara memaksimalkan kegiatan pendidikan sesuai dengan visi, misi yang sudah ditetapkan. Juga memaksimalkan pendidikan karakter sesuai nilai-nilai Islam.

			bahwasannya kebijakan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan hasil mutu lulusan siswa di Madrasah Tsanwiyah Swasta (MTsS) Bina Taruna Medan, berorientasi pada penguatan pendidikan karakter yang berlatar belakang pendidikan Madrasah yaitu pendidikan Islam.	
10	Maskuri Ismail, Khairul Anwar (2021)	Kebijakan dan Strategi Peningkatan Kompetensi Guru serta Relevansinya terhadap Mutu Lulusan yang Islami	Berdasarkan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa sudah banyak membuktikan, bahwa ketika guru melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh semangat, menyenangkan, kreatif, inovatif, dan komunikatif akan memberikan dampak bagi pengembangan potensi peserta didik. Keempat kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial bukanlah berdiri sendiri, tetapi harus terintegrasi secara holistik. Untuk mencapai kompetensi yang sempurna sesuai tujuan penyelenggaraan pendidikan yang	Pada penelitian ini, berfokus pada peningkatan kompetensi guru serta relevansinya terhadap mutu lulusan yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, komunikatif yang pastinya sesuai dengan ajaran Islam untuk menciptakan mutu lulusan yang baik. Serta peningkatan profesionalitas guru yang dilakukan

			ditetapkan oleh pemerintah maupun satuan pendidikan, guru harus berupaya secara intrinsik dalam proses peningkatan kompetensi. Sebagai dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru, pemerintah sudah memberikan bantuan berupa fasilitasi pelatihan dan program lain. Guru dan atau sekolah harus bisa merespon dengan baik dengan tetap menyusun strategi peningkatan kompetensi. Kompetensi guru yang semakin profesional, tentu dapat memecahkan persoalan dunia pendidikan yang carut-marut, salah satunya masalah akhlak. Sehingga mutu lulusan yang dihasilkan adalah lulusan yang berakarakter, religius, memiliki seperangkat pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik.	dengan cara peningkatan kompetensi guru dengan sempurna.
--	--	--	---	--

Berdasarkan beberapa penelitian diatas yang telah dikaji, terdapat relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru .

Namun, terdapat perbedaan dalam sudut pandang masing-masing peneliti dalam menyoroti aspek kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, meskipun berbagai tesis dan karya ilmiah sebelumnya memiliki relevansi dengan penelitian ini, fokus masalah dan objek penelitian tetap berbeda. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian dengan fokus yang sama, yakni strategi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru SDIT Bina Lestari Cikarang Utara.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menyoroti strategi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru secara spesifik di lingkungan SDIT Bina Lestari Cikarang Utara. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks yang lebih umum atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, penelitian ini mencoba untuk melihat perspektif yang lebih mendalam dengan meneliti strategi yang diterapkan dalam konteks sekolah Islam terpadu. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor spesifik yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut, seperti budaya sekolah ataupun tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan strategi kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam mengembangkan profesionalisme guru di sekolah berbasis Islam terpadu.

Intelligentia - Dignitas